

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan tentang penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang pada EMKM Mebel Meru Makmur Palembang, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan barang pada EMKM Mebel Meru Makmur Palembang dengan menggunakan sistem pencatatan periodik dapat mempermudah perusahaan dalam mengetahui sisa persediaan yang masih ada di gudang pada akhir periode, sehingga perusahaan dapat menghitung nilai persediaan, beban pokok penjualan dan laba kotor yang dihasilkan. Selain itu, juga dapat mencegah terjadinya pencatatan dan perhitungan nilai persediaan yang kurang akurat.
2. Penilaian persediaan barang pada EMKM Mebel Meru Makmur Palembang dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*Average*) menghasilkan nilai persediaan akhir yang lebih besar dibandingkan dengan perhitungan menurut perusahaan, sehingga menyebabkan nilai beban pokok penjualan menjadi lebih kecil dan menghasilkan laba kotor yang lebih besar yaitu metode rata-rata tertimbang (*Average*) menghasilkan laba kotor sebesar Rp89.447.723, dan menurut perusahaan menghasilkan laba kotor sebesar Rp89.200.000.

#### **5.2 Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi EMKM Mebel Meru Makmur Palembang untuk memperbaiki metode pencatatan dan penilaian persediaan dengan baik dan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) No. 09 Tahun 2018. Adapun saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang, EMKM Mebel Meru Makmur sebaiknya menggunakan sistem pencatatan periodik, karena dapat mempermudah perusahaan dalam mengetahui sisa persediaan yang masih ada di gudang pada akhir periode, sehingga perusahaan dapat menghitung nilai persediaan, beban pokok penjualan dan laba kotor yang dihasilkan. Selain itu, juga dapat mencegah terjadinya pencatatan dan perhitungan nilai persediaan yang kurang akurat.
2. Dalam melakukan penilaian persediaan barang, EMKM Mebel Meru Makmur dapat menggunakan metode penilaian persediaan metode Rata-rata Tertimbang (*Average*). Laba kotor yang dihasilkan metode *Average* lebih besar dibandingkan perhitungan menurut perusahaan, sehingga kas yang tersedia lebih banyak dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan usaha dan menarik investor.